

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang disusun untuk dapat mengarahkan peneliti guna mendapatkan hasil jawaban terhadap penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan suatu gambaran terhadap suatu objek yang diteliti dengan menggunakan data atau sampel yang sudah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa dilakukan proses analisis dan pembuatan kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2013).

Metode penelitian kuantitatif yaitu sebagai cara penelitian yang digunakan dalam meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* yaitu dengan melakukan suatu observasi atau pengukuran variabel pada satu saat tertentu dan setiap subyek hanya cukup diobservasi satu kali dalam mengukur variabel saat penelitian dilakukan (Sastroasmoro, 2014). Penelitian ini untuk mengetahui gambaran penyakit komorbid pada pasien Covid-19 di Kabupaten Semarang Tahun 2021.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian menggambarkan tempat atau lokasi yang digunakan penelitian. Pada penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Semarang pada bulan Juli Tahun 2022.

C. Subjek penelitian

Seluruh objek penelitian atau objek yang diteliti disebut dengan populasi penelitian, sedangkan objek yang diteliti dan dianggap yang mewakili semua populasi disebut dengan sampel penelitian (Notoatmodjo, 2010). Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1) Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pasien covid-19 yang memiliki komorbid dan dilaporkan di Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang sebanyak 295 orang, data Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang pertahun 2021.

2) Sampel

Sampel pada penelitian ini yaitu pasien covid-19 yang memiliki penyakit komorbid atau penyakit penyerta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode total sampling. Total sampling adalah Teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007).

Jadi jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sejumlah 295 responden. Dalam pengambilan data peneliti mengambil data yang bersumber dari data sekunder di Dinas Kesehatan Kabupaten

Semarang, data sekunder diambil dari data informasi pasien covid-19 yang ada di Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang.

B. Definisi Operasional

Variabel-variabel yang akan diamati atau diteliti sangat perlu diberi batasan ruang lingkup atau yang disebut dengan definisi operasional (Notoatmodjo, 2010). Manfaat definisi operasional yaitu untuk mengarahkan dalam mengukur atau mengamati tiap-tiap variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen (alat ukur). Berikut tabel penjelasan definisi operasional pada penelitian ini,

Tabel 3. 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala
Usia	Lama hidup responden dari lahir sampai saat penelitian	Ceklist	Data sekunder: Data informas Pasien positif Covid di Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang	1. 20-35 Tahun 2. 36-50 Tahun 3. > 50 tahun	Interval
Jenis Kelamin	Status gender responden yang dibawa sejak lahir	Ceklist	Data sekunder: Data informas Pasien positif Covid di Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala
Jumlah Komorbid	Jumlah komorbid atau penyakit penyerta yang dimiliki oleh pasien covid-19	Ceklist	Data sekunder: Data informasi Pasien positif Covid di Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang	1. Memiliki 1 komorbid 2. Memiliki > 1 komorbid	Nominal
Komorbid	Jenis komorbid atau penyakit penyerta yang dimiliki pada pasien Covid-19.	Ceklist	Data sekunder: Data informasi Pasien positif Covid di Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang	Hasil yang diukur dalam penelitian ini yaitu, 1. Diabetes Melitus 2. Geriatri 3. Autoimun 4. Penyakit Ginjal 5. Gastrointestinal 6. Gagal jantung 7. Hipertensi 8. PPOK 9. TBC	
Diabetes Mellitus	Status penyakit Diabetes Mellitus pada pasien Covid-19 yang ditandai dengan glukosa darah (gula darah) melebihi normal yaitu gula darah sewaktu lebih dari atau sama dengan 200 mg/dl, dan gula darah puasa diatas atau sama dengan 126 mg/dl.	Ceklist	Data sekunder: Data informasi pasien positif covid di dinas kesehatan kabupaten semarang	1. Memiliki komorbid DM 2. Tidak memiliki komorbid DM	Nominal

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala
Geriatri	Status Penyakit yang sering ditemukan pada usia lanjut yang terkena covid-19, yakni mereka yang berusia di atas 60 tahun yang terkena covid-19	Ceklist	Data sekunder: Data informasi pasien positif covid di dinas kesehatan kabupaten semarang	1. Memiliki komorbid Geriatri 2. Tidak memiliki komorbid Geriatri	Nominal
Autoimun	Status penyakit autoimun pada pasien covid-19, yang ditandai dengan hiperaktivitas sistem imun manusia yang menyerang berbagai organ tubuh sehingga menimbulkan berbagai manifestasi klinis	Ceklist	Data sekunder: Data informasi pasien positif covid di dinas kesehatan kabupaten semarang	1. Memiliki komorbid Autoimun 2. Tidak memiliki komorbid Autoimun	Nominal
Penyakit Ginjal	Status penyakit Gangguan fungsi pada organ ginjal pasien covid-19	Ceklist	Data sekunder: Data informasi pasien positif covid di dinas kesehatan kabupaten semarang	1. Memiliki komorbid penyakit ginjal 2. Tidak memiliki komorbid penyakit ginjal	Nominal

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala
Gastrointestinal	Status kasus gastrointestinal pada pasien covid-19 ditandai dengan gejala muntah, diare akut	Ceklist	Data sekunder: Data informasi pasien positif covid di dinas kesehatan kabupaten semarang	1. Memiliki komorbid Gastrointestinal 2. Tidak memiliki komorbid Gastrointestinal	Nominal
Gagal jantung	Status kasus gagal jantung pada pasien covid-19 yang ditandai dengan jantung melemah sehingga tidak mampu memompa darah yang cukup ke seluruh tubuh.	Ceklist	Data sekunder: Data informasi pasien positif covid di dinas kesehatan kabupaten semarang	1. Memiliki komorbid gagal jantung 2. Tidak memiliki komorbid gagal jantung	Nominal
Hipertensi	Status kasus hipertensi pada pasien covid-19 dimana tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg	Ceklist	Data sekunder: Data informasi pasien positif covid di dinas kesehatan kabupaten semarang	1. Memiliki komorbid hipertensi 2. Tidak memiliki komorbid hipertensi	Nominal
PPOK (Penyakit Paru Obstruktif Kronis)	Status kasus PPOK pada pasien covid-19 yaitu peradangan pada paru-paru yang berkembang dalam jangka panjang.	Ceklist	Data sekunder: Data informasi pasien positif covid di Dinas Kesehatan	1. Memiliki komorbid PPOK 2. Tidak memiliki komorbid PPOK	Nominal

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala
Tuberkulosis (TBC)	Status kasus TBC pada pasien covid-19, yaitu penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri <i>Mycobacterium tuberculosis</i> di paru-paru.	Ceklist	Data sekunder: Data informasi pasien positif covid di dinas kesehatan kabupaten semarang	1. Memiliki komorbid TBC 2. Tidak memiliki komorbid TBC	Nominal

C. Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang dikumpulkan oleh peneliti yang didapat dari orang lain (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, data sekunder yang diambil yaitu data informasi pasien positif covid-19 seperti data karakteristik pasien usia dan jenis kelamin serta data pasien positif covid-19 yang memiliki komorbid serta jenis komorbidnya pada pasien covid-19 yang tercatat di Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang.

2. Teknik Pengumpulan Data

a) Wawancara

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara secara mendalam kepada petugas survailans di Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang.

b) Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono, 2015 adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, gambar, yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen laporan yang berisi keterangan informasi pasien Covid-19 yang tercatat di Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang.

3. Prosedur Penelitian

a. Tahap persiapan

- 1) Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada kampus Universitas Ngudi Waluyo untuk melaksanakan penelitian di Kabupaten Semarang.
- 2) Peneliti mengajukan izin pengantar Universitas Ngudi Waluyo kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang.
- 3) Peneliti mendapatkan surat rekomendasi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang.

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Peneliti melakukan pemilahan data yang ada di Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, memilih data pada pasien positif covid-19 yang memiliki komorbid dan tidak memiliki komorbid baik memiliki komorbid lebih dari satu.

- 2) Setelah mendapatkan data pasien covid-19 yang memiliki komorbid atau penyakit penyerta peneliti selanjutnya memilih data berdasarkan usia yaitu lebih dari 20 tahun, jadi pasien yang diambil hanya pasien yang memiliki usia lebih dari 20 tahun dan memiliki komorbid.
- 3) Jumlah sampel yang diambil yaitu seluruh pasien positif covid-19 yang memiliki komorbid pada tahun 2021.
- 4) Setelah jumlah sampel terpenuhi peneliti melakukan pengolahan data dengan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

D. Pengolahan Data

Data-data yang terkumpul akan diolah menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) melalui tahap berikut :

1. Editing data

Tahap ini merupakan tahap kegiatan pengecekan data yang telah diisi. Kegiatan yang dilakukan dalam editing adalah pengecekan dari sisi kelengkapan, relevansi, dan konsistensi jawaban.

2. Coding data

Setelah melakukan tahap editing data, langkah selanjutnya yaitu coding data. Coding merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan. Berikut pengkodean yang dilakukan pada tiap variabel dalam penelitian ini :

Tabel 3. 2. Daftar Kode Variabel

No.	Variabel	Kode
Variabel Bebas		
1.	Usia	0 = 20 – 35 tahun 1 = > 35 tahun
2.	Jenis Kelamin	0 = Laki-laki 1 = Perempuan
3.	Jumlah Komorbid	0 = Memiliki 1 Komorbid 1 = Memiliki > 1 Komorbid
4.	Diabetes melitus	0 = Memiliki komorbid DM 1 = Tidak memiliki komorbid DM
5.	Geriatri	0 = Memiliki komorbid Geriatri 1 = Tidak memiliki komorbid Geriatri
6.	Autoimun	0 = Memiliki komorbid Autoimun 1 = Tidak memiliki komorbid Autoimun
7.	Penyakit Ginjal	0 = Memiliki komorbid penyakit ginjal 1 = Tidak memiliki komorbid penyakit ginjal
8.	Gastrointestinal	0 = Memiliki komorbid Gastrointestinal 1 = Tidak memiliki komorbid Gastrointestinal
9.	Gagal jantung	0 = Memiliki komorbid gagal jantung 1 = Tidak memiliki komorbid gagal jantung
10.	Hipertensi	0 = Memiliki komorbid hipertensi 1 = Tidak memiliki komorbid hipertensi
11.	PPOK (Penyakit Paru Obstruktif Kronis)	0 = Memiliki komorbid PPOK 1 = Tidak memiliki komorbid PPOK
12.	Tuberkulosis (TBC)	0 = Memiliki komorbid TBC 1 = Tidak memiliki komorbid TBC

3. Entry data

Setelah dilakukan pengkodean data, selanjutnya data dimasukkan ke dalam program komputer yang sering digunakan untuk entry data

penelitian, yakni komputer program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*)

4. *Cleaning*

Tahap ini merupakan tahapan memeriksa kembali data yang telah masuk dalam komputer, apakah ada kesalahan-kesalahan yang terjadi di dalamnya. *Cleaning* data dapat dilakukan dengan mengamati distribusi frekuensi atau diagram tiap variabel dan memeriksa apakah ada nilai-nilai yang menyimpang.

E. Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah analisis univariat. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan, menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Sehingga dalam penelitian dapat menghasilkan distribusi dan persentase dari data komorbid pasien covid-19 yang ada di Kabupaten Semarang.

